

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pisang merupakan komoditas yang memiliki kontribusi besar terhadap produksi buah nasional di Indonesia. Pisang kaya akan vitamin, kalori, kalium, serat, dan gula alami sehingga tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan tetapi juga baik untuk dikonsumsi sehari-hari. Selain itu, pisang juga banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena tersedia di mana-mana, di musim apa pun, dan dengan harga yang terjangkau (FAO, 2021)

Pisang merupakan salah satu buah yang paling banyak diproduksi, diperdagangkan, dan dikonsumsi secara global. Lebih dari 1.000 varietas pisang ada di dunia, yang menyediakan nutrisi penting bagi penduduk di negara-negara penghasil dan pengimpor. Pisang sangat penting di beberapa negara yang paling tidak berkembang dan berpendapatan rendah, yang mengalami defisit pangan, di mana pisang tidak hanya dapat memberikan kontribusi bagi ketahanan pangan rumah tangga sebagai makanan pokok tetapi juga bagi penciptaan pendapatan sebagai tanaman komersial. Produksi pisang berkontribusi besar terhadap stabilitas ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan, dengan menciptakan lapangan kerja di sektor pertanian, distribusi, dan perdagangan. Selain itu, pisang memiliki keunggulan agronomis seperti masa panen yang relatif cepat dan adaptabilitas tinggi terhadap berbagai kondisi tanah dan iklim, menjadikannya tanaman yang strategis dalam sistem pertanian berkelanjutan. Di pasar internasional, pisang juga termasuk dalam komoditas hortikultura utama yang memiliki permintaan tinggi sepanjang tahun, sehingga memberikan peluang ekspor yang menjanjikan bagi negara penghasil. Dengan segala potensi tersebut, pengembangan usaha tani pisang memiliki peran penting tidak hanya dalam aspek konsumsi pangan, tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis agrikultur dan pengurangan kemiskinan di berbagai negara berkembang.

Produksi pisang di Indonesia mencapai 8 juta ton pada tahun 2020 dan meningkat sebesar 6,82 persen pada tahun 2021 (FAO. 2021).

Produksi pisang secara nasional dari tahun 2021, 2022 dan 2023 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Gambar 1):



Gambar 1 Data Produksi Pisang Nasional Tahun 2021, 2022 dan 2023

Pisang sebagai produk pertanian memiliki karakteristik yang sama seperti produk pertanian pada umumnya, yaitu mudah rusak atau tidak tahan lama. Buah pisang hanya mampu bertahan 3-7 hari apabila disimpan pada suhu ruang, Agar buah pisang menjadi tahan lama maka perlu dilakukan pengolahan.

Subsistem pengolahan hasil merupakan salah satu subsistem agribisnis yang sangat strategis karena dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani dan pelaku usaha agribisnis. Dalam pembangunan pertanian, subsistem pengolahan masih menghadapi berbagai kendala antara lain rendahnya daya saing produk olahan pertanian khususnya produk olahan hasil hortikultura, yang antara lain disebabkan oleh rendahnya kualitas produk olahan yang dihasilkan terutama pada pengolahan berskala rumah tangga dan usaha kecil. Umumnya produk olahan yang dihasilkan masih belum memenuhi persyaratan kualitas dan keamanan pangan serta belum sesuai dengan tuntutan pasar yang terus berkembang. (Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2009).

Keripik pisang “asak” adalah camilan tradisional khas Indonesia yang terbuat dari pisang yang matang biasanya jenis pisang siam, yang diiris tipis dan digoreng hingga renyah. Cita rasanya bisa beragam, mulai dari asin, manis, hingga pedas manis, tergantung bumbu yang digunakan. Teksturnya yang renyah dan daya tahannya yang lama membuat keripik ini digemari sebagai camilan maupun oleh-oleh khas daerah. Proses pembuatannya cukup sederhana, sehingga banyak diproduksi oleh pelaku UMKM dan industri rumahan, menjadikannya produk

yang memiliki nilai ekonomi sekaligus memperkuat identitas kuliner lokal

Selain dikonsumsi dalam bentuk buah segar, pisang juga dapat diolah menjadi produk olahan seperti keripik pisang asak, pisang sale, dan tepung pisang yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Meskipun demikian, sektor pertanian pisang masih menghadapi beberapa tantangan, seperti serangan hama dan penyakit, serta fluktuasi harga yang memengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam budidaya dan pengolahan pisang agar dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing pasar domestik maupun internasional.

Keberagaman varietas pisang di Indonesia juga memberikan peluang untuk diversifikasi produk pertanian. Misalnya, pisang cavendish yang banyak diminati pasar ekspor, sementara pisang siam, kepok dan pisang raja lebih banyak dikonsumsi di pasar domestik. Dengan potensi besar tersebut, sektor pertanian pisang di Indonesia turut memberikan kontribusi penting terhadap ekonomi lokal, khususnya bagi petani kecil dan menengah. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, diperlukan teknologi tepat guna, seperti penerapan sistem irigasi yang efisien, penggunaan pupuk organik, serta pengendalian hama dan penyakit yang lebih terintegrasi. Selain itu, pemasaran yang efektif juga sangat diperlukan agar hasil pertanian pisang dapat tersalurkan dengan baik, baik melalui pasar tradisional, supermarket, maupun ekspor. Pemerintah dan sektor swasta dapat berkolaborasi dalam menyediakan pelatihan dan akses permodalan bagi petani pisang agar mereka dapat memaksimalkan hasil produksi dan menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

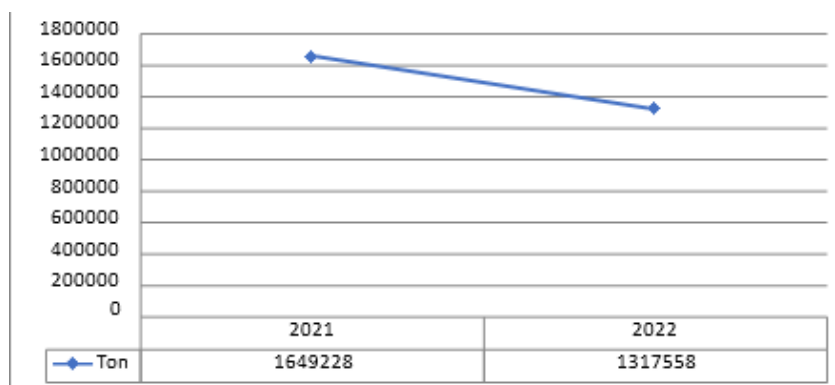
Jenis pisang yang paling sering digunakan untuk membuat keripik pisang “asak” adalah pisang siam. Pisang Siam memiliki rasa yang manis ringan saat matang dan tidak terlalu asam, menjadikannya cocok dikonsumsi langsung maupun diolah. Selain itu, pisang ini juga memiliki umur simpan yang cukup lama, sehingga disukai oleh pedagang dan konsumen sebagai buah konsumsi maupun produk olahan industri rumah tangga salah satunya keripik pisang “asak”.

Pisang telah lama dikenal sebagai buah yang kaya akan manfaat kesehatan. Pisang merupakan buah yang mempunyai kandungan gizi yang cukup bagus terutama kandungan vitamin dan mineral. Kalium yang terkandung dalam pisang dapat membantu mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga tekanan

darah menjadi stabil. Pisang juga kaya akan potassium yang penting untuk menjaga fungsi jantung dan peredaran darah. Vitamin yang terkandung dalam pisang, yaitu vitamin A, C adalah B kompleks berfungsi meningkatkan kekebalan tubuh dalam melawan infeksi (Kartiyani, dkk 2022).

Produksi pisang Indonesia berkontribusi di dunia dan menempati posisi ketiga besar, Budidaya pisang tersebar luas di berbagai wilayah, baik di pulau Jawa maupun luar Jawa. Ketersediaan pisang yang melimpah memudahkan akses bagi pelaku usaha untuk memproduksi keripik pisang dalam jumlah besar dan berkelanjutan (Aurelia, dkk 2022).

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam budidaya pisang adalah Jawa Barat. Wilayah ini dikenal sebagai penghasil pisang yang cukup signifikan di Indonesia. Dengan adanya ketersediaan bahan baku yang melimpah, potensi pengembangan usaha keripik produksi pisang “asak” di Jawa Barat sangat besar. Berikut adalah grafik jumlah produksi pisang di Jawa Barat tahun 2021 dan 2022.



Sumber: bps.go.id (2024)

Gambar 2 Produksi Buah Pisang Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 & 2022

Untuk mendukung pengembangan usaha produksi keripik pisang asak, Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM) Balai Bangkit Manonjaya hadir dengan tujuan meningkatkan keuntungan usaha. Salah satu inisiatif mereka adalah mengembangkan usaha produksi keripik pisang asak sebagai bagian dari diversifikasi produk. Dengan adanya upaya ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Analisis kelayakan usaha produksi keripik pisang asak menjadi relevan

untuk dilakukan. Mengingat permintaan pasar yang cenderung meningkat terhadap cemilan sehat, dan dengan potensi bahan baku yang melimpah serta dukungan dari UMKM setempat, analisis kelayakan usaha ini menjadi langkah yang tepat untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan usaha produksi keripik pisang asak. Alasan kuat di balik pemilihan judul ini adalah untuk memastikan bahwa usaha ini tidak hanya mengikuti tren pasar, tetapi juga memiliki dasar yang kuat dari segi kelayakan finansial, teknis, dan pemasaran. Dengan demikian, analisis kelayakan usaha produksi keripik pisang asak dapat menjadi panduan bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan strategis yang tepat

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, inti permasalahan penelitian ini secara rinci dapat disampaikan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi keripik pisang “asak” di UMKM Balai Binangkit Manonjaya?
2. Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usaha produksi keripik pisang “asak” di UMKM Balai Binangkit Manonjaya ?
3. Apakah usaha produksi keripik pisang “asak” layak untuk dijalankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses produksi keripik pisang “asak” di UMKM Balai Binangkit Manonjaya.
2. Menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan dari usaha produksi keripik pisang “asak” di UMKM Balai Binangkit Manonjaya.
3. Menganalisis kelayakan usaha produksi keripik pisang “asak” UMKM Balai Binangkit Manonjaya

1.4 Manfaat penelitian

Secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi responden

Manfaat dari adanya penelitian ini untuk pelaku bisnis mengetahui kelayakan usaha produksi keripik pisang asak.

2. Bagi penulis

Manfaat dari adanya penelitian ini penulis mendapatkan informasi tentang kelayakan usaha produksi keripik pisang asak serta menambah wawasan mengenai analisis kelayakan suatu usaha.

3. Bagi penulis lain

Manfaat dari adanya penelitian kegiatan ini untuk referensi di kegiatan penelitian selanjutnya

4. Bagi penentu kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam penetapan kebijakan upaya pengembangan usaha mikro kecil khususnya usaha produksi keripik pisang asak